

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

World Health Organization (WHO) mendefinisikan kesehatan adalah suatu kondisi sejahtera jasmani, rohani, dan sosial-ekonomi, bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan. Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sejahtera fisik, mental, dan sosial secara utuh, yang tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi dan fungsi-fungsinya serta prosesnya (Widyastuti, Rahmawati, & Purnamaningrum, 2009).

Keputihan merupakan suatu penyakit yang disebabkan oleh infeksi atau peradangan yang terdapat pada alat kelamin dan umumnya diderita oleh wanita. Keputihan yang semakin lama tidak diobati dapat menimbulkan komplikasi sehingga menjadi masalah yang serius antara lain: Infertilitas, Radang penyakit panggul, Pada wanita hamil dapat menyebabkan kelahiran prematur dan berat badan lahir yang rendah. (Titis cahyaning utami.2013. Hal 5).

Keputihan tidak hanya mengakibatkan infertilitas, keputihan juga bisa merupakan gejala awal dari kanker leher rahim, yang bisa berujung pada kematian. Bila tidak diatasi, keputihan juga menimbulkan masalah kesehatan yang lebih serius, seperti penyakit radang panggul. (Adik milda.2012.Hal 2).

Menurut WHO, diketahui penyebab infertilitas pada perempuan diantaranya adalah faktor tuba fallopi (saluran telur) 36 %, gangguan ovulasi 33 %, endometriosis 30 %, dan hal – hal yang tidak diketahui sekitar 26 %. Hal ini berarti sebagian besar masalah infertilitas pada perempuan disebabkan oleh gangguan pada organ reproduksi atau karena gangguan proses ovulasi. (Dieena.2012.Hal 1).

Jumlah wanita di dunia pada tahun 2013 sebanyak 6,7 milyar jiwa dan yang pernah mengalami keputihan sekitar 75%, sedangkan wanita Eropa pada tahun 2013 sebanyak 739.004.470 jiwa dan yang mengalami keputihan sebesar 25%, dan untuk wanita Indonesia pada tahun 2013 sebanyak 237.641.326 jiwa dan yang mengalami keputihan berjumlah 75%. penelitian di Jawa Timur jumlah wanita pada tahun 2013 sebanyak 37,4 juta jiwa menunjukkan 75% remaja yang mengalami keputihan , di ponorogo jumlah wanita pada 2013 sebanyak 855.281 jiwa dan sebanyak 45% bisa mengalami keputihan yang fisiologis. (vivi novia.2013.hal 1).

Keputihan disebabkan oleh beberapa hal yaitu infeksi, benda asing, penyakit organ kandungan, kelelahan, gangguan hormon, pola hidup tidak sehat dan stress akibat kerja. Indarti (2004).

Badan Kesehatan Dunia (WHO) pada masa peralihan anak-anak ke masa dewasa terdapat perubahan-perubahan fisiologis wanita khususnya daerah organ reproduksi dan dapat menjadi masalah pada remaja jika tidak mengetahui permasalahan seputar organ reproduksinya dan hal tersebut merupakan pengalaman yang baru bagi remaja wanita.

Remaja adalah kelompok penduduk yang berusia 10 -19 tahun (who). Mereka ada yang berada di dalam sekolah (berbasis sekolah) dan di dalam kelompok masyarakat (berbasis masyarakat). Masalah dan tantangan kesehatan remaja, banyak hal yang menarik bila kita membahas tentang kelompok ini antara lain : jumlah populasi yang cukup besar yaitu 18,3 % dari total penduduk (>43 juta). Keunikan dalam pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik. Psikologis maupun sosial di mana mereka memasuki masa yang penuh dengan storm dan stres, yaitu pubertas. (zetyn anggraeni.2013.hal 1).

Menurut survey pendahuluan yang dilakukan di SMA 52 Jakarta Utara di dapatkan 60 % siswi putri tidak mengetahui tentang keputihan dan 40 % siswi putri mengetahui tentang keputihan sedangkan survey pendahuluan yang di lakukan di SMK PGRI 7 80 % siswi putri mengetahui tentang keputihan dan 20 % siswi putri tidak mengetahui tentang keputihan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran pengetahuan siswi SMA tentang keputihan. Peneliti bermaksud mengadakan judul penelitian mengenai gambaran pengetahuan siswi tentang keputihan di SMA 52 Jakarta Utara.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas masih rendahnya pengetahuan keputihan di SMA 52 Jakarta yaitu 60 % siswi putri tidak

mengetahui tentang keputihan dibandingkan dengan siswi putri SMK PGRI 7 yaitu sebanyak 80 % mengetahui tentang keputihan.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pengetahuan keputihan pada remaja putri kelas XI di SMA 52 Jakarta Utara Periode 17 April – 22 April 2014.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan keputihan pada remaja putri di SMA 52 Jakarta Utara Periode 17 April – 22 April 2014.

1.3.2.2 Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan keputihan pada remaja putri berdasarkan sumber informasi di SMA 52 Jakarta Utara Periode 17 April – 22 April 2014.

1.3.2.3 Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan keputihan pada remaja putri berdasarkan personal hygiene di SMA 52 Jakarta Utara Periode 17 April – 22 April 2014.

1.3.2.4 Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan keputihan pada remaja putri berdasarkan stres di SMA 52 Jakarta Utara Periode 17 April – 22 April 2014.

1.3.2.5 Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan keputihan pada remaja putri berdasarkan kelelahan di SMA 52 Jakarta Utara Periode 17 april – 22 April 2014.

1.3.2.6 Diketahui distribusi pengetahuan keputihan pada remaja putri berdasarkan lingkungan di SMA 52 Jakarta Utara Periode 17 April – 22 April 2014.

1.4 Manfaat Penelitian

Untuk meningkatkan derajat kesehatan reproduksi bagi remaja putri salah satunya dengan meningkatkan pengetahuan mereka mengenai keputihan. Diharapkan dengan adanya pengetahuan yang baik, masalah keputihan tersebut dapat membuat remaja putri lebih memperhatikan dirinya. Agar masalah keputihan dikalangan remaja dapat berkurang serta kedepannya remaja putri tumbuh menjadi generasi yang sehat dan berprestasi.

1.5 Ruang Lingkup

Pada penelitian ini penulis meneliti tentang gambaran pengetahuan keputihan pada remaja putri kelas XI di SMA 52 Jakarta Utara Periode 17 April – 22 April 2013 dengan variabel yang diteliti adalah sumber informasi, personal hygiene, stres, kelelahan dan lingkungan. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari sumbernya (Kuesioner) yang akan diolah dengan menggunakan lembar pedoman checklist dan dibantu dengan sistem komputerisasi Ms. Excel dan SPSS.